

# DIKSI DAN MAJAS DALAM PUISI CARA LAIN MEMBACA SAJAK CINTA KARYA AAN MANSYUR

Sherli Karunia Fitri<sup>1</sup>, Hidayah Budi Qur'ani<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1,2</sup>  
[Qur'ani@umm.ac.id](mailto:Qur'ani@umm.ac.id)<sup>1</sup>, [Sherlykarunia11@gmail.com](mailto:Sherlykarunia11@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Puisi merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, mantra, rima, baris, dan bait. Puisi juga dapat dikatakan sebagai ungkapan emosi, imajinasi, ide, pemikiran, irama, nada, susunan kata, kata-kata kiasan, kesan pancaindra, dan perasaan. Puisi adalah ungkapan yang memperhitungkan aspek-aspek bunyi di dalamnya, serta berupa pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dari kehidupan individu dan sosialnya. Puisi diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan diksi dan fungsinya pada dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur, (2) mendeskripsikan penggunaan majas dan fungsinya pada puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur.

**Kata kunci:** puisi, diksi, majas

**Abstract.** Poetry is a literary variety that is bound by its elements, such as rhythm, mantra, rhyme, line, and verse. Poetry can also be said to be an expression of emotions, imagination, ideas, thoughts, rhythm, tone, word order, figurative words, sensory impressions, and feelings. Poetry is an expression that takes into account the aspects of the sound in it, as well as in the form of the poet's imaginative, emotional, and intellectual experience from his individual and social life. Poetry is expressed with certain techniques so that it can evoke certain experiences in the reader or listener. This study aims to (1) describe the use of diction and its function in poetry, other ways of reading love poetry by M. Aan Mansyur, (2) describing the use of figure of speech and its function in poetry in other ways of reading love poetry by M. Aan Mansyur.

**Keywords:** poetry, diction, figure of speech

## PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 1990:3). Nurgiyantoro (2010:13) mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Jadi, sastra pada dasarnya merupakan suatu hasil ciptaan manusia sebagai wujud adanya suatu kreativitas dan seni. Dengan demikian, karya sastra merupakan hasil dari penciptaan sastra. Makna karya sastra tidak hanya ditentukan oleh struktur itu sendiri, tetapi juga latar belakang pengarang, politik, ekonomi, lingkungan sosial budaya, dan psikologis pengarangnya.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:272). Bahasa dalam seni sastra tersebut dapat disamakandengan cat warna. Sebagai salah satu unsur terpenting, maka bahasa berperansebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan imajinasi dalam proses penciptaan karya sastra sangat diperlukan oleh setiap pengarang. Hal inimenyiratkan bahwa karya sastra merupakan peristiwa bahasa. Dengan demikian, unsur bahasa merupakan sarana yang penting dandiperhitungkan dalam menyelidikan suatu karya sastra, karena bahasa berfungsi untuk memperjelas makna dan menambah keindahan karya sastra.

Sebagai karya yang bersifat fiktif, karya sastra bisa menjadi media curahan hati yang efektif bagi pengarangnya dalam bentuk tulisan menjadi puisi, cerpen, novel, maupun naskah drama. Karya sastra yang ditulis pengarang tersebut kemudian dibaca dan dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat mengerti maksud dan pesan yang disampaikan oleh

pengarang melalui karyanya tersebut. Waluyo mengungkapkan bahwa bahasa figuratif digunakan oleh sastrawan untuk mengatakan sesuatu dengan cara tidak langsung untuk mengungkapkan makna (Al-Ma'ruf, 2009:59). Al-Ma'ruf (2009:60) mengungkapkan bahwa bahasa figuratif dalam penelitian stilistika karya sastra dapat mencakup majas, idiom, dan peribahasa. Pemilihan tiga bentuk bahas figuratif tersebut didasarkan karena ketiganya merupakan sarana sastrayang dipandang representatif dalam mendukung gagasan pengarang. Selain itu, ketiga bentuk bahasa figuratif itu banyak dimanfaatkan oleh para sastrawan dalam karyanya. M. Aan Mansyur adalah seorang sastrawan yang lahir dari Bone, Sulawesi. Ia merintis karirnya di dunia sastra lewat beberapa acara sastra di tempat tinggalnya, yaitu Makasar. Kumpulan puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur, selain merangkum keberagaman tema, ia juga memperhatikan perkembangan dan konsistensinya sebagai penyair.

Puisi-puisinya merekam lalu-lintas kegelisahan batin, pikiran, pengaruh,kejengkelan, harapan yang bisa ditumpahkan. Penelitian ini mempunyai tujuan (1) mendeskripsikan penggunaan diksi dan fungsinya pada dalam kumpulan puisi Sebelum Sendiri karya M. Aan Mansyur, (2) mendeskripsikan penggunaan majas dan fungsinya pada dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur.

## METODOLOGI

Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Sutopo (2002:112) menjelaskan bahwa penelitian terpancang digunakan peneliti di dalam penelitiannya sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus 4 utamanya sebelum memasuki lapangan studinya.

Data primer berupa majas dan diksi yang terdapat dalam puisi Cara Lain Membaca Sajak Cinta karya M. Aan Mansyur. Sumber data pada penelitian sastra berupa data kepustakaan, jadi pada penelitian ini sumber data adalah Cara Lain Membaca Sajak Cinta puisi karya M. Aan Mansyur. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat. Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pembacaan semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Menurut Riffaterre (Sangidu, 2004:19) pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik.

## PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Diksi dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur

Berikut pembahasan secara deskriptif mengenai penggunaan diksi yang digunakan dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur.

di belakang bisung kata-kata ada ruang  
lapang yang lengang.  
kekosongan yang tidak  
mampu mengatakan  
kata. ke sana

Kata-kata yang digunakan dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur menggunakan kata-kata yang tidak banyak diketahui oleh kaum awam, karena pada

pemilihan kata-kata di dalam puisi cara lain membaca sajak cinta tersebut menggunakan makna yang diinginkan oleh penulis.

Pada Bait “di belakang bisung kata-kata ada ruang lapang yang lengang” penulis menyampaikan suatu pesan dalam bait tersebut yang bermakna tentang “di belakang keramaian kata-kata ada ruang yang luas dan terhampar. Pencarian makna pada diksi tersebut perlu dilihat dari konteks yang dibahas oleh pengarang. Bila dilihat dari konteks yang membawa kata tersebut, maka diketahui yang ingin disampaikan pengarang yaitu cerita dari perjalanan hidup manusia tidak selesai jika dituliskan dalam puisi ini semuanya. Sebagai penggambaran analisis diksi sebagai penunjukkan gaya yang dimiliki oleh pengarang dalam menggambarkan segala yang dirasakan dan dialami untuk dipahami oleh pembaca.

Pada bait “kekosongan yang tidak mampu mengatakan kata, ke sana” maksud dari bait tersebut yaitu kekosongan yang tidak mampu di bicarakan dan membawa ke tujuan yang di maksud penulis. Pencarian makna pada diksi tersebut perlu dilihat dari konteks yang dibahas oleh pengarang. Bila dilihat dari konteks yang membawa kata tersebut, maka diketahui yang ingin disampaikan pengarang yaitu cerita dari perjalanan hidup manusia tidak selesai jika dituliskan dalam puisi ini semuanya. Sebagai penggambaran analisis diksi sebagai penunjukkan gaya yang dimiliki oleh pengarang dalam menggambarkan segala yang dirasakan dan dialami untuk dipahami oleh pembaca.

## **2. Penggunaan Majas dalam Kumpulan Puisi cara lain membaca sajak cinta Karya M. Aan Mansyur**

Berikut pembahasan secara deskriptif mengenai penggunaan majas yang digunakan dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur.

Berikut pembahasan :  
 meluapkan airmata  
 melupakan airmata  
 menerima menertawai  
 merawat melayat diri sendiri

Bentuk “*meluapkan air mata, meluapkan air mata*” merupakan majas hiperbola, kiasan yang memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Pada data ini memiliki fungsi sebagai fasilitas untuk pembaca dalam memahami makna karena dengan kehadiran hiperbola dalam puisi lebih mengongkretkan sesuatu yang dilukiskan penulis atau penyair. Penulis sendiri menginginkan makna puisi yang ditulisnya tetap utuh dalam satu kesatuan yang tidak terpisah. Hadirnya hiperbola, pembaca lebih bisa meraba maksud dari penulis ini tadi. Perbandingan perasaan yang dialami dengan berbagai keadaan dilukiskan dengan kata perbandingan langsung seperti pada data ini.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai diksi dan majas dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur dapat diperoleh (1) Diksi yang ditemukan dalam kumpulan puisi Sebelum Sendiri karya M. Aan Mansyur berupa penegnanan makna bahasa (2) Majas yang ditemukan dalam puisi cara lain membaca sajak cinta karya M. Aan Mansyur antara lain: a) Simile, b) Personifikasi, c) Hiperbola, d) Retorik, dan e) Repetisi. Majas yang dominan digunakan oleh M. Aan Mansyur yaitu majas hiperbola.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2006). "Pembelajaran Sastra Apresiatif dengan Rekreasi Responsi-Redeskripsi dalam Perspektif KBK". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 18, No. 34. Hal. 16-28.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sangidu, (2004). *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Scheiber, Elizabeth. (2009). "Figurative Language in Delbo's Auschwitz et apres". *Thematic Issue New Work in Holocaust Studies*. Volume 11, No. 3. <http://Docs.lib.purdue.edu/clcweb/vol11/iss1/3.com> diakses 10 Oktober 2017.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. (Terj. Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Yeibo, Ebi. 2012. "Figurative Language and Stylistic Function in J. P. Clark Bekeremo's Poetry". *Journal of Language Teaching and Research*. Niger Delta University. No 3. Vol 3. Hal 180-187.